

DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara dengan Internal Lembaga

Pedoman wawancara dengan internal lembaga ini disampaikan penulis kepada Kompol Abdul Mukti yang menduduki posisi sebagai Ka Bagops (kepala bagian operasional), Acp Sudarmanto yang menjabat sebagai Kasubbag (kepala sub bagian) humas dan Aiptu Dicky Arfianto, S. Kom. selaku Pauc subbag humas Polres Ponorogo.

1. Apa tugas polri secara umum?
2. Bagaimana citra polri saat ini mengenai status polri sebagai pelindung masyarakat?
3. Apa satuan atau bidang yang menangani tentang citra lembaga?
4. Kapan subbag humas Polres Ponorogo mulai dibentuk?
5. Bagaimana posisi dan kedudukan dari humas dalam Polres Ponorogo?
6. Siapa yang menaungi subbag humas Polres Ponorogo dan apa perannya?
7. Siapa kasubbag dan staff pembantu di subbag humas Polres Ponorogo?
8. Apa peran – tugas subbag humas Polres Ponorogo?

9. Mengapa pemetaan tugas subbag humas polres Ponorogo banyak, dari penerangan masyarakat, penerangan umum, penerangan satuan, kemitraan, pengelolaan informasi dan dokumentasi (pid), produksi dan dokumentasi, juga sampai otoritas penyampaian informasi?
10. Berapa sub tugas dalam subbag humas polres Ponorogo yang lebih fokus menanggapi pembangunan citra lembaga?
11. Apa spesifik program yang menangani pembangunan citra lembaga?
12. Apa sudah ada *survey* atau penelitian mengenai citra kepolisian di masyarakat?
13. Apa harapan polres atay khususnya subbag humas polres Ponorogo mengenai citra polri sebagai pelindung masyarakat?

Semua pertanyaan disusun dalam teknik pengumpulan data dengan format wawancara yang ditujukan kepada subjek penelitian untuk menggali data primer. Setiap pertanyaan diatas disampaikan dengan maksud untuk mengetahui :

1. Tugas humas di polres Ponorogo ditinjau dari konsep peran humas Dozeir dan Broom.
2. Citra kepolisian yang masih berlaku atau masih hangat (*the current image*), citra yang diharapkan (*the wish image*) dan citra yang sedang dibangun oleh subbag humas polres Ponorogo (*the multiple image*) dari teori citra *Frank Jefkins*.

B. Pedoman Wawancara dengan eksternal Lembaga

Pedoman wawancara dengan eksternal lembaga ini disampaikan penulis kepada Cintya D.S sebagai perwakilan pelajar, Reynaldi Setyo dari *event organizing* yang sering terlibat kegiatan dengan melibatkan kepolisian, Kurnia R salah satu masyarakat yang berjumpa di Polres Ponorogo ketika mengurus perpanjangan SIM, Zuldiana A sebagai perwakilan mahasiswa, Rochmat Aldy P, S.E sebagai perwakilan akademisi yang menjabat sebagai salah satu dosen di Ponorogo dan sering melibatkan kepolisian di kegiatan didesa. Selanjutnya ibu Karmini sebagai salah satu pedagang di pasar Stasiun pagi dan Mbah Timah sebagai salah satu pembeli di Pasar tersebut.

1. Apa tugas polri?
2. Kapan anda mulai mengetahui tugas polri?
3. Siapa kapolri, kapolres Ponorogo? Atau pejabat tinggi kepolisian yang anda ketahui?
4. Bagaimana sikap kapolri, kapolres Ponorogo atau pejabat tinggi polri menurut anda?
5. Bagaimana tugas polisi dilapangan (dalam menjaga *event*, keamanan, keselamatan dan ketertiban di sekitaran pasar, sekolah atau didesa)?
6. Dimana tempat – tempat yang dirasa sangat membutuhkan polisi sebagai pelindung masyarakat atau dalam bertugas sebagai penjaga kemanan, ketertiban dan keselamatan?

7. Bagaimana perbedaan sebuah tempat atau kegiatan yang disana dihadiri polisi yang sedang bertugas dan tempat atau kegiatan yang tidak dihadiri polisi yang sedang bertugas?
8. Apa anda memiliki pengalaman yang terlibat dengan kepolisian baik pengalaman positif atau negatif, menyenangkan maupun kurang menyenangkan?
9. Mengapa polisi bersifat demikian kepada anda? (menilang, menegur, menindak, dst)

Semua pertanyaan disusun dalam teknik pengumpulan data dengan format wawancara yang ditujukan kepada subjek penelitian untuk menggali data primer lebih dalam. Setiap pertanyaan diatas disampaikan dengan maksud untuk mengetahui :

1. Mengetahui citra kepolisian yang masih hangat (*the current image*) dan citra bayangan atau cerminan (*the mirror image*) dengan teori citra *Frank Jefkins*.
2. Mengetahui lebih jauh mengenai aplikatif dari tugas dan peran (giat subbag humas polres Ponorogo) dengan pendekatan peran humas konsep Dozeir dan Broom dalam sosialisasi dan pelaksanaannya di masyarakat dalam berbagai kelompok usia dan profesi.